



**METODE ORANG TUA MEMBINA SALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA SIPAGABU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**JUHRIA SURYANI HSB
NIM. 19 201 00212**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**METODE ORANG TUA MEMBINA SALAT ANAK
DALAM KELUARGA DI DESA SIPAGABU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JUHRIA SURYANI HSB
NIM. 19 201 00212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**METODE ORANGTUA MEMBINA SHALAT ANAK
DALAM KELURGA DI DESA SIPAGABU
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

JUHRIA SURYANI HSB
NIM. 19 201 00212



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19699030 7200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Juhria Suryani Hsb
Lampiran :

Padangsidempuan, 16 Agustus 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Juhria Suryani Hsb** yang berjudul "**Metode Orang tau Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP 19699030 7200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Metode Orang tua Membina Salat Anak Dalam Keluarga Di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 September 2023

Pembuat Pernyataan



Juhria Suryani Hsb
NIM. 19 201 00212

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhria Suryani Hsb
NIM : 19 201 00212
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Metode Orang tua Membina Salat Anak Dalam Keluarga Di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 September 2023





Pembuat Pernyataan



Juhria Suryani Hsb
NIM. 19 201 00212

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Juhria Suryani Hsb
NIM : 19 201 00212
JUDUL SKRIPSI : Metode Orang tua Membina Salat Anak dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 81.25 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

dul Skripsi : Metode Orang tua Membina Salat Anak Dalam Keluarga Di Desa Sipagabu
Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas
tulis Oleh : Juhria Suryani Hsb
M : 19 201 00212
kultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 07 September 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Laila, M.Si.

NIP-19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Juhria Suryani Hsb
Nim : 1920100212
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul :Metode Orang Tua Membina Salat Anak dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas memiliki kesibukan dalam bekerja atau mencari nafkah untuk keluarganya, meski demikian mereka tetap membina salat anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan salat anak dalam kehidupan sehari-harinya, banyaknya anak-anak yang rajin melaksanakan salat ke mesjid hampir tiap hari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode orang tua membina salat anak dalam keluarga serta faktor pendukung dan penghambat membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui metode orang tua membina salat anak dalam keluarga serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode simulasi dan metode demonstrasi. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua membina salat anak dalam keluarga yaitu faktor pendukung meliputi faktor pembawaan/keturunan, faktor lingkungan dan faktor perhatian orangtua. Faktor penghambat yaitu faktor ilmu pengetahuan orang tua yang kurang dan faktor teman.

Kata kunci : Metode orang tua, membina salat anak, keluarga

ABSTRACT

Name : Juhria Suryani Hsb
Number : 1920100212
Study program : Islamic Education
Title : ***Parents Method of Forseling childrens prayesrs in the family in Sipagabu Village Aek Nabara Barumun Subdistrict Padang Lawas District***

The background to the problem in this research is that the people of Sipagabu Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency are busy working or earning a living for their families, however they still guide their children's prayers. This can be seen from the implementation of children's prayers in their daily lives, many children diligently pray at the mosque almost every day.

The formulation of the problem in this research is how parents approach children's prayer in the family as well as supporting and inhibiting factors in fostering children's prayer in the family in Sipagabu Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency. The purpose of this research was to find out parents' methods of fostering children's prayers in the family as well as the supporting and inhibiting factors faced by parents in fostering children's prayers in the family in Sipagabu Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency.

The research method used in this research is to use a qualitative approach with descriptive methods. The data collection instruments used in this research consisted of observation, interviews and documentation.

The results of this research show that parents' methods for fostering children's prayers in the family in Sipagabu Village, Aek Nabara Barumun District, Padang Lawas Regency are the refraction method, the exemplary method, the reward method, the simulation method and the demonstration method. Supporting and inhibiting factors faced by parents in fostering children's prayers in the family are supporting factors including heredity/hereditary factors, environmental factors and parental attention factors. Inhibiting factors are parents' lack of knowledge and friend factors.

Keywords: Parents' methods for fostering children's prayers in the family

Keywords : Parents Method, of forseling childrens prayesrs, family

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penullisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Dalam memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka peneliti berupaya melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “ Metode Orang tua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis seperti kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan tuntutan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag, M.Pd.I. pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan stafnya
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Bapak Dr. Anhar, S.Ag., M.A. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen, staf, dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini
9. Teristimewa kepada Alm Ayah Safri Hasibuan tercinta dan Ibunda Almh Efrida siregar tercinta terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang

yang kalian berikan, pengorbanan, kerja keras yang tidak bisa beli, atas motivasi, doa dan dukungan yang kalian berikan, yang kalian haturkan semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis

10. Kakak-kakak tercinta Salmia Harianti Hasibuan, Rismeida Hasibuan, S.Pd , beserta saudara terhebat Juhri Ashari Hasibuan, dan adek tersayang Nila Syafitri Hasibuan yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis
11. Orangtua yang memiliki anak usia 10-12 tahun serta anak yang berusia 10-12 tahun yang telah membantu penulis dalam menjalankan proses penelitian dengan memberikan informasi yang sesuai dengan penelitian ini dan sudah bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini
12. Teman-teman seperjuangan terutama teman satu kos (Gustina harahap, Widyana indah, Sonja dan Nur Ima Eliana). Rekan-rekan Jurusan PAI, teman-teman PLP serta semua pihak yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari skripsi ini masih sederhana, untuk itu penulis mengharapkan kriti dan saran yang berifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan,

Penulis

JUHRIA SURYANI HSB

1920100212

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
A. Metode Pembinaan Shalat Anak dalam Keluarga	13
a. Pengertian Metode	13
b. Macam-macam Metode.....	14
c. Pengertian Shalat.....	17
d. Kewajiban Melaksanakan Shalat	21
e. Fungsi dan Manfaat Shalat.....	22
f. Pengertian anak	23

g. Pengertian Keluarga	24
h. Fungsi Keluarga	25
2. Orangtua.....	27
a. Pengertian Orangtua.....	27
b. Fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam membina anak ..	29
c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orangtua dalam membina shalat anak dalam keluarga.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis dan Metodologi Penelitian	35
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
1. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Desa Sipagabu	41
2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sipagabu	42
3. Agama Penduduk Desa Sipagabu	43
4. Sarana dan Prasarana Desa Sipagabu.....	43
2. Temuan Khusus	
1. Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas	44
a. Metode Pembiasaan	44
b. Metode Keteladanan.....	46

c.	Metode Pemberian Ganjaran.....	47
d.	Metode Simulasi.....	49
e.	Metode Demonstrasi	50
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	51
a.	Faktor Pendukung	51
1)	Faktor Pembawaan/Keturunan	51
2)	Faktor Lingkungan.....	53
3)	Faktor Perhatian Orangtua	54
b.	Faktor Penghambat.....	55
1)	Ilmu Pengetahuan Orangtua Yang Kurang	55
2)	Faktor Teman	56
3.	Analisis Hasil Peneleitian.....	57
4.	Keterbatasan Penelitian	58
	BAB V PENUTUP	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran-saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 4.1 keadaan Jumlah Penduduk Desa Sipagabu.....	42
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Sipagabu.....	44
Tabel 4.3 Pedoman Observasi.....	
Tabel 4.4 Hasil Wawancara.....	

laranglah mereka dengan penuh hikmah dari kemaksiatan, dan bersabarlah atas perlakuan orang lain terhadapmu saat kamu berdakwah kepada mereka; sungguh kesabaran itu adalah perkara yang agung, dan ia merupakan perkara yang patut diperhatikan dan dipertahankan.

Telah dimaklumi bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk membina anak dan keluarganya menuju jalan keridhoan Allah SWT. Orang tua yang sungguh-sungguh dalam menjalan perintah Allah , berbuat baik sesuai dengan yang telah disyariatkan agama, akan mempengaruhi sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Anak yang banyak dibekali dengan ajaran-ajaran agama, bisa menjadi pondasi untuk perkembangan moral, tingkah laku, sikap anak serta keseluruhan kehidupannya dikemudian hari.³ Orang tua yang tidak mengkehendaki anak-anaknya untuk berbohong, bersikap tidak jujur, meninggalkan salat, harus pula ditunjukkan dalam sikap orang tua itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari, karena apa yang diperbuat orang tua akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak, oleh karena itu orang tua perlu menjaga sikapnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan membina anaknya untuk melaksanakan ibadah salat agar menjadi muslim yang sejati dan taat kepada Allah SWT. Orang tua membina dan mengajarkan shalat kepada anak sejak mereka berumur tujuh tahun. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist:

³Aisyah tinnaba , “Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 24.53

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال: قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah Saw berkata, "Suruhlah anakmu mendirikan shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (Pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

Pada hadist diatas diawali dengan perintah untuk mendidik, membina, membiasakan dan membudayakan bagi anak melaksanakan ibadah shalat sejak mereka berusia tujuh tahun, hingga berusia sepuluh tahun. Bahkan dibolehkan dalam hadist ini menerapkan hukuman yang bersifat mendidik jika sampai usia sepuluh tahun seandainya anak itu tidak taat melakukan ibadah shalat.⁴ Pada usia 10 tahun ini juga, tempat tidur anak harus dipisahkan antara laki-laki dengan perempuan, dan antara anak dengan orang tua.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang pertama kali Allah SWT. Perintahkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW. Diperintahkan salat lima waktu melalui peristiwa khusus Isra' Mi'raj berbeda dengan perintah yang lain seperti zakat, puasa, haji dan sebagainya yang disampaikan melalui malaikat jibril, menjadi bukti bahwa ibadah salat sangat penting dan harus dilaksanakan oleh orang islam.⁵

⁴ Kaharuddin, Sulaeman Jajuli, *Mencetak Generasi Anak Shaleh Dalam Hadist*, (Deepublis:Yogyakarta, 2018), hlm. 131-133

⁵ Abdul Kadir Nuhuyana, *Panduan Shalat Lengkap &Praktis*, (Jakarta Timur: Akbarmedia.2012), hlm. 1

Ibadah salat pada dasarnya adalah sarana untuk mendekatkan hubungan seseorang dengan Tuhannya Yang Maha Suci. Dalam hal ini, hamba harus mempersiapkan dirinya terlebih dahulu dengan persyaratan dan ketentuan kebersihan serta kesucian yang telah disyariatkan, sehingga tercipta kondisi yang kondusif dimana hamba yang sudah berada dalam kondisi bersih dan suci baik jasmani maupun rohani, didalam salat akan merasakan kedekatannya (taqarrub) kepada Allah Dzat Yang Maha Suci.⁶

Bagi umat Islam ibadah salat merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam situasi dan kondisi apapun meskipun sudah berperang, dalam perjalanan atau sedang menderita sakit parah sekali pun, sepanjang akalny masih sehat, kewajiban salat tidak boleh ditinggalkan. Tidak mampu mengerjakannya berdiri, maka kita harus mengerjakannya dengan duduk. Tidak mampu mengerjakannya dengan duduk, maka kita harus mengerjakannya dengan berbaring, tidak mampu mengerjakannya berbaring, maka kita harus mengerjakannya dengan menggerakkan badan, tidak mampu menggerakkan badan, maka kita harus mengerjakannya dengan isyarat mata, dan seterusnya. Hingga kita sudah tidak mampu lagi untuk mengerjakan salat (meninggal dunia), maka kitalah yang akan disalatkan. Begitulah karena salat tiang agama, maka barang siapa yang mengerjakan salat, berarti ia telah mendirikan agama. Sebaliknya barang siapa yang meninggalkan salat berarti ia telah merobohkan agama.⁷

⁶ Abdul Kadir Nuhuyana, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis ...*, hlm. 7

⁷ Saiful Hadi El-Sutha, *SAHLAT, Samudra Hikmah*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 9

Secara umum anak adalah amanah yang diletakkan dipundak bapak, ibu dan para pendidik, itulah amanat yang harus dijaga agar tidak sia-sia dan tidak pernah disentuh oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Anak adalah titipan yang sangat berharga ditangan kita. Pengaruh orangtua sangat penting bagi anak, anak datang ke dunia dengan hati yang bersih dan fitrahnya selalu menghadap agama yang benar. Anak merupakan hiasan kehidupan dunia. Mereka adalah sarana ujian dan cobaan bagi para orang tua. Ujian dan cobaan tidak han berbentuk kesulitan dan ketidakpunaan, tetapi juga berbentuk kekayaan dan kepunyaan.⁸

Keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak.⁹ Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.¹⁰ Oleh karena itu, agar perkembangan anak seiring dengan pertumbuhan psikisnya dibutuhkan peran pendidikan di dalamnya. Untuk bisa membangun generasi yang baik, maka perlu dibangun rumah tangga yang harmonis dan penuh kasih sayang, manakala kehidupan keluarga sudah penuh dengan kedamaian, tentu kebutuhan anak tidak akan terabaikan baik kebutuhan sandang, pangan bahkan pendidikan.

Keluarga disebut sebagai wahana utama dalam memberikan pembimbingan, pengasuhan dan pembinaan kepada anak, untuk mebangun

⁸ Anas Ahmad Karzun, *Anak Adalah Amanat*, (Jakarta:Qisthi Prees, 2006), hlm. 1-6

⁹ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang...*, hlm. 1

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: KENCANA, 2012), hlm. 3

dan mengembangkan karakter anak, perilaku dan juga moral anak. Keluarga dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Bermula dari keluarga anak akan membentuk karakternya sesuai dengan yang ada di lingkungan hidupnya.¹¹ Keluarga utamanya memainkan posisi penting didalam menanamkan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai budaya, nilai pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu, keluarga juga merupakan suatu sistem pengasuhan dan pembelajaran manusia dengan memanfaatkan sumber daya lingkungannya dan kemudian diubah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi awal di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, peneliti melihat bahwa masyarakat Desa Sipagabu memiliki kesibukan dalam bekerja dan mencari nafkah untuk keluarganya, meski demikian mereka tidak lupa dengan tanggung jawab dan kewajibannya untuk membina salat anak-anaknya.¹²

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kedua di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, peneliti melihat beberapa anak di Desa Sipagabu rajin dalam melaksanakan salat, bahkan berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat ketika adzan berkumandang, mereka melaksanakan salat di mesjid hampir tiap hari. Jadi

¹¹ Anik Twiningsih dan Febi Triminur, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat*, (Surakarta:CV.Beta Aksara, 2019), hlm. 4

¹² *Observasi*, di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon, tanggal 15-19 Mei 2022

peneliti ingin melihat metode yang dilakukan oleh orang tua dalam membina salat anaknya, sehingga anak yang berada di Desa Sipagabu memiliki kebiasaan dalam melaksanakan salat.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, cukup menarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Metode Orang tua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka fokus masalah penelitian ini adalah metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah untuk mendapatkan makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu:

- 4) Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir dengan baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk

¹³ *Observasi*, di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun, tanggal 20 Mei 2022

tercapainya sebuah tujuan.¹⁴ Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan orang tua untuk membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

- 5) Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ibu dan bapak.¹⁵ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 10-12 tahun.
- 6) Pembinaan orang tua kepada anak mengenai ibadah salat adalah salah satu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Ulama menjelaskan bahwa tanggung jawab orang tua kepada anaknya meliputi perintah yang diawali dengan tauhid, memperkenalkan yang halal dan haram kemudian mendidik anak mengerjakan salat sejak berumur tujuh tahun.¹⁶ Membina anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk membina salat anak.
- 7) Salat menurut bahasa yaitu do'a dan menurut istilah salat ibadah dalam bentuk pengamalan hati, perkataan dan perbuatan tertentu yang dilakukan dalam kondisi suci dan bersih, dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbirotul ikhram dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh

¹⁴ Faisar Ananda Arfa, dkk, *Metode Studi Islam*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 53

¹⁵ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: NILACAKRA, 2021), hlm. 8

¹⁶ Kaharuddin, Sulaeman Jajuli, *Mencetak Generasi Anak...*, hlm. 132

Allah dan Rasul-Nya.¹⁷ Salat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salat lima waktu.

- 8) Anak adalah anugerah paling berharga dari Tuhan Yang Maha Esa. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan agar setiap anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁸ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 10-12 tahun.
- 9) Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang pertama kali dikenal oleh seorang anak.¹⁹ Adanya interaksi antara anggota keluarga menyebabkan anak merasa menjadi bagian dari makhluk sosial yang saling memberikan fungsi dan peran masing-masing. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh situasi dan lingkungan keluarga serta pengalaman-pengalaman yang didapat dari orang tuanya.
- 10) Keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan non formal yang paling dekat dengan anak.²⁰ Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.²¹ Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang terdekat seperti ayah, ibu, kakak, adik dan abang.

¹⁷ Abdul Kadir Nuhuyana, *Panduan Shalat Lengkap...*, hlm. 1-2

¹⁸ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang...*, hlm. 2

¹⁹ Anik Twiningsih dan Febi Triminur, *Ayah Terlibat Keluarga, ...* hlm. 4

²⁰ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang...*, hlm. 1

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: KENCANA, 2012), hlm. 3

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian dapat merumuskan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ingin bertujuan untuk :

13. Mengetahui metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
14. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
- b. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang berminat meneliti dengan bahasan pokok yang sama.
- c. Bagi Orang tua, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru pada orang tua dalam membina salat anak.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu terdiri atas:

Pada bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah Kajian Teori yang mengemukakan tentang metode pembinaan salat anak dalam keluarga, pengertian metode, macam-macam metode, pengertian shalat, kewajiban melaksanakan salat, fungsi dan manfaat salat, pengertian anak, pengertian keluarga, fungsi keluarga, orang tua, pengertian orang tua, fungsi dan tanggung jawab orang tua

dalam membina anak, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam membina salat anak dalam keluarga, dan penelitian yang relevan.

Pada bab III adalah membahas metodologi penelitian yang berisikan waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengelolaan dan analisis data.

Pada bab IV berisikan hasil penelitian yang memuat tentang temuan umum, jawaban dari rumusan masalah yaitu deskripsi hasil penelitian tentang metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembinaan Salat Anak

a. Pengertian Metode

Dalam kamus bahasa Indonesia (KBI), metode didefinisikan sebagai cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud atau cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna untuk mencapai tujuan tertentu (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).²²

Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Sedangkan pembinaan adalah cara yang dilakukan orangtua untuk menyempurnakan, memperbaharui atau dalam kata lain suatu tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam ilmu pengetahuan cara tersebut diterapkan dengan jelas dan tetap apalagi pengetahuan telah mencapai tingkat tertentu dan kaya akan bahan. Sebelum tingkat demikian akan tercapai biasanya dilakukan dengan metode coba-coba (*Method of Trial and Error*).

²² Ernawati Waridah, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Kawah Media, 2017), hlm. 181.

²³ Sri Minarti dan Nur Laily Nusro, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:AMZAH, 2013), hlm. 138.

Metode merupakan syarat paling hakiki bagi pengembangan dan keberhasilan ilmu pengetahuan . Metode dikatakan objektif dan benar bila sesuai dengan pokok yang ditelaah, karena setiap cabang ilmu pengetahuan mempunyai objek. ²⁴ Metode merupakan cara atau alat untuk menyampaikan sebuah tujuan. Meskipun demikian metode sering menjadi faktor utama yang menjadikan sebuah pengajaran berhasil atau gagal.²⁵

b. Macam-macam Metode

Ada beberapa metode yang digunakan orangtua dalam membina salat anak . Adapun metode tersebut yaitu:

1) Metode Pembiasaan

Secara Etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ”biasa” adalah “Lazim atau umum. Seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari”. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap anak kecil. Karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka

²⁴ Faisal Ananda Arfa, dkk. *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm.53-54.

²⁵ Chabib Thoha, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: diterbitkan atas kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 248.

lakukan sehari-hari. Oleh sebab itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya itu kemudian akan tersalurkan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.²⁶

Kebiasaan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh aifat-sifat baik menjadi kebiasaan.²⁷

Kemampuan melakukan ibadah salat merupakan salah satu keterampilan. Menurut Muhibbin Syah, belajar keterampilan merupakan belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yaitu yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot *neuromuscular*.²⁸ Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.110.

²⁷Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm.139.

²⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Batu Sangkar: AMZAH, 2012), hlm.120.

menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.²⁹

2) Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang digunakan orangtua untuk membina salat anak, dengan memberikan contoh yang baik sehingga anak dapat meniru perbuatan baik. Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan suri tauladan dalam hidupnya, ini adalah sifat pembawaan.

Peneladanan itu ada dua macam, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan dan sifat keikhlasan. Sedangkan keteladanan disengaja adalah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan salat yang benar.³⁰ Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.

3) Metode Pemberian Ganjaran

Metode pemberian ganjaran yaitu hadiah yang diberikan kepada anak dalam proses pendidikan.³¹ Dalam metode pemberian ganjaran ini orangtua berharap agar apa yang disampaikan kepada anaknya dapat dilaksanakan dengan baik

²⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi...*, hlm.121.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 213.

³¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 125.

sampai kapanpun, tentunya orangtua akan memberikan hadiah atau penghargaan sebagai janji terhadap apa yang di ajarkan kepada anaknya.

4) Metode Simulasi

Metode Simulasi adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan dalam situasi tiruan.³² Orangtua menggunakan metode simulasi ini dengan cara menyuruh anak untuk mencoba dan mempraktekkan shalat.

5) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada anak.³³ Dalam metode ini orangtua terlebih dahulu memperagakan tata cara shalat agar anak dapat memahami dan mengerti dengan jelas.

c. Pengertian Salat

Salat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, di antaranya doa dan rahmat. Selanjutnya, menurut istilah salat ialah ibadah yang dimulai dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan salam.

³² Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 183.

³³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hlm. 190.

Salat adalah salah satu rukun Islam yang kelima. Salat merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain.³⁴

Salat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat”. Sedangkan menurut syara’ salat yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena takwa seorang hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan husyu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan juga perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.³⁵

Menurut pengertian di atas dapat dipahami bahwa salat merupakan suatu perwujudan seorang hamba kepada Allah swt. Salat dibagi kepada dua, yaitu salat sunnah dan salat wajib. Salat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah swt.³⁶

³⁴ Hafsah, *fiqih* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 41.

³⁵ Ahmad Thib Raya, dkk. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta:PRENADA MEDIA, 2003), hlm.174.

³⁶ Ahmad Thib Raya, dkk. *Menyelami seluk ...*, hlm. 174.

Salat adalah salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Salat merupakan salah satu dari rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya salat itu ditegakkan, sehingga Rasulullah Menyatakannya sebagai tiang (fondasi) agama. Salat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah swt, meminta pengampunan dari segala dosa, mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah, menolak kezaliman dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama. Pelaksanaan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan tertentu yang telah ditetapkan oleh syara'. Secara dimensi fiqih salat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

Dalam agama Islam ibadah salat itu sangat penting sehingga dalam keadaan bagaimanapun, Jika waktu mungkin, musafir, waktu damai maupun perang kewajiban salat harus dilaksanakan. firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surah al-baqarah ayat 238-239:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ
 ۲۳۸ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأذْكُرُوا اللَّهَ
 كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۲۳۹

Artinya : *Peliharalah semua salatmu dan salat Ustad titik berdirilah untuk Allah dalam salatmu dengan khusyuk Jika kamu dalam*

*keadaan takut, maka salatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian, apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah atau dalam salatmu sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadamu yang belum kamu ketahui.*³⁷

Orang yang meninggalkan salat karena malas atau masih sibuk, menenggelamkan diri dalam persoalan keduniaan, tunduk pada hawa nafsu dan bisikan setan para ulama berbeda pendapat mengenai hal ini. Imam Malik dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa mereka itu fasik yang dijatuhi hukuman dera atau penjara, sedangkan Imam Ahmad bin Hambali berpendapat mereka itu kafir Malik atau keluar dari agama Islam yang dihukum dengan hukuman mati.³⁸

Diriwayatkan dari Imam Sadiq pertama kali Yang dihisab dari seorang hamba adalah salatnya. Jika salatnya diterima, maka seluruh amal perbuatannya diterima, dan jika salatnya ditolak, maka ditolak pulalah seluruh amalannya. Maka juga engkau salat, hadapkanlah hatimu kepada Allah karena tidak ada seorang hamba Mukmin mengharapkan hatinya kepada Allah di dalam salat dan doanya kecuali Allah menghadapkan hati mukminin kepadanya. Dan Allah mengokohkannya di surga bersama orang-orang yang mencintainya.³⁹

Karena itu, hal yang pertama kali akan ditanyakan pada seorang hamba adalah perencanaan dengan salatnya. Jika salatnya diterima, maka seluruh amalnya akan diterima. Alquran juga telah

³⁷ Hafsah, *fiqih ...*, hlm, 42.

³⁸ Hafsah, *fiqih...*, hlm, 43.

³⁹ Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2001), hlm, 28-29.

mendefinisikan salat dan orang yang salat. Orang yang salat adalah orang yang tidak tamak terhadap dunia. Seluruh harta benda yang dimiliki tidak menjadikannya lupa untuk beribadah. Orang-orang yang salat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan. Salat mensucikan manusia dari keburukan, menjaganya, dan membersihkan jiwanya. Salat membawa Fadilah dan menjauhkan manusia dari keburukan.

d. Kewajiban Melaksanakan Salat

Ibadah salat merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan tiap umat muslim. Ibadah salat merupakan fardhu'ain yang artinya setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkan salat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah salat adalah lebih besar keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁰

Salat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, menjadi dasar yang harus ditegakkan dan

⁴⁰ Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna*, (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 401.

ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada, begitu pentingnya salat itu ditegakkan.

e. Fungsi dan manfaat salat

Dalam Al- Qur'an, salat disebutkan dengan berbagai fungsi salat di antaranya:

- 1) Salat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Perbuatan keji adalah semua perkataan dan perbuatan yang mengotori kehormatan dan kesucian diri, sementara yang munkar adalah apa saja yang ditolak oleh syariat.

- 2) Salat sebagai sumber petunjuk

Rasulullah SAW bersabda, "*salat adalah cahaya*". Barang siapa yang memeliharanya maka akan mendapatkan cahaya dan petunjuk.

- 3) Salat adalah sarana kita meminta pertolongan dari Allah SWT.
- 4) Salat sebagai pelipur jiwa
- 5) Selain mendatangkan kebahagiaan, salat yang dilakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreativitas.⁴¹
- 6) Sarana kesehatan tubuh

Dapat disimpulkan dari berbagai manfaat salat tersebut bahwa sesungguhnya salat disamping fungsi utamanya sebagai sarana beribadah kepada-Nya, mengembangkan keimanan kepada suatu zat

⁴¹ Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat?*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2021), hlm, 4-6.

Maha kuasa dan Maha Penyayang yang kepada-Nya kita dapat mempertautkan kecintaan dan keimanan, serta memperhalus akhlak adalah fasilitas yang dianugerahkannya kepada kita untuk meningkatkan kualitas hidup.

f. Pengertian Anak

Dalam Islam, istilah anak ternyata tidak tunggal. Ada banyak pembagian, diantaranya masih dibedakan antara anak yang belum balig dan anak yang sudah balig. Namun secara substansial, Islam menegaskan bahwa anak merupakan keturunan yang diperoleh sebagai hasil perkawinan antara pasangan suami dan istri.⁴²

Anak selain penerus keluarga juga merupakan penerus bangsa dan negara yang memiliki tugas dan kewajiban yang berat. Sejatinya jika orang tua mengerti, anak-anak merupakan momentum yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya karakter anak.⁴³

Anak merupakan makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Dalam segi rohaniyah anak mempunyai bakat yang harus dikembangkan. Ia mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang.⁴⁴ Selain itu, anak memiliki kebutuhan rohaniyah seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan duniawi dan keagamaan.

⁴²As'ari Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm, 114.

⁴³Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orangtua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: NILACAKRA, 2021), hlm, 1-2.

⁴⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, ... hlm, 91.

Setiap orangtua harusnya memahami bahwa anak adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab ibu tapi juga ayah. Artinya semua aturan yang sudah ada dalam sebuah rumah tangga sebelumnya sudah disepakati bersama seperti, sama-sama membina anak untuk melakukan hal-hal yang positif, hal yang baik dan tidak lari dari ajaran agama.⁴⁵

Anak dituntut untuk tunduk dan patuh sepenuhnya kepada orangtua. Suasana ini diciptakan orangtua agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orangtua. Bentuk lainnya yaitu dominasi orangtua dibatasi sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Orangtua menciptakan suasana yang membuat orangtua dan anak tampil bersama dalam mengaktualisasikan potensi anak.⁴⁶

g. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang kecil yang sekaligus merupakan sebuah kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini, dalam hubungannya dengan perkembangan individu. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup atau sebuah kumpulan yang terbentuk dari perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga

⁴⁵ Aprilina Prastari, *Komunikasi Antara Orangtua dan Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2021), hlm, 3.

⁴⁶ Paskalis Wangga, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membangun Konsep Diri Anak*, (Medan: Penerbit Bina Medi Perintis, 2015), hlm, 74.

dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Keluarga adalah tempat utama anak-anak dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif. Keluarga merupakan sistem tatanan sosial pertama bagi anak dalam membangun hubungan dengan orang lain. Sistem dalam suatu keluarga dipimpin oleh orangtua sebagai pusat penggerak kemana arah yang akan dituju. Melalui orangtua anak beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan sebuah interaksi yang disebut dengan interaksi sosial dan mengetahui perilaku-perilaku yang dilakukan orang lain. Keluarga juga berperan sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya dan tradisi masyarakat dimana anggota keluarga belajar tentang kepribadian orang lain serta sifat orang lain diluar dirinya sendiri. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu unit sosial terkecil dari masyarakat yang didalamnya terdapat ayah, ibu, serta anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain yang pada akhirnya melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar sesama anggota keluarga.

1) Fungsi Keluarga

Menciptakan sebuah keluarga yang sejahtera, aman, damai tidak terlepas dari sebuah usaha keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga.

Menurut Soelaeman (1994), fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

2) Fungsi Edukasi

Fungsi Edukasi merupakan fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak serta pembinaan anak dan juga anggota keluarga pada umumnya. Pelaksanaan fungsi edukasi ini merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipikul orangtua seperti membina anak dari segi moral, tingkah laku, sopan santun yang tentunya tidak terlepas dari pembinaan dalam hal ibadah shalat.

3) Fungsi Sosialisasi

Orangtua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi ini mempunyai kedudukan sebagai hubungan anak dengan kehidupan sosial yang meliputi penerangan, penyaringan dan penafsiran kedalam bahasa yang mudah dimengerti oleh anak dengan tujuan agar anak mampu menempatkan dirinya sebagai pribadi yang mantap.

4) Fungsi Religius

Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota kepada kehidupan beragama, artinya orangtua diwajibkan membina dan membimbing anak dan keluarganya untuk melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah kaidah agama saja, tetapi juga menjadi insan yang beragama sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah untuk mencari ridho-Nya.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah ayah dan ibunya. Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peranan terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak.⁴⁷

⁴⁷ Erna Amor Bahkti, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm, 26.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Terutama seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan.

Orangtua merupakan cermin bagi anaknya, orangtua juga merupakan pendidik pertama dan yang utama yang dikenal dalam lingkungan keluarga. Orangtua terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mengarahkan anak-anaknya kepada ajaran kebenaran karena seorang ibu merupakan orang yang paling dekat dengan kasih sayang dan lemah lembut seorang ibu telah dirasakan oleh seorang anak mulai sejak dalam kandungan.⁴⁸

Orangtua dirumah juga harus mampu menampilkan dirinya sebagai teman yang bisa diajak bertukar pikiran, sehingga komunikasi antara anak dengan orangtua. Dalam kehidupan sehari-hari sudah semestinya orangtua memberika contoh-contoh suri tauladan yang baik dalam membina anak-anaknya karena orangtua adalah tokoh utama yang dikagumi dan diikuti (ditiru) oleh anak-anaknya.

⁴⁸ Okta Lidya Anggraeni, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usi Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm, 41-42.

b. Fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam membina anak

Orangtua memegang peranan penting dan tentunya berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab membimbing anak pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab orang lain dalam memikul tanggung jawab hanya keikutsertaan.

Peran menjadi orangtua bukan hal yang mudah. Secara ilmiah, mereka memang menjadi orangtua. Namun, secara mental, mereka masih perlu untuk melengkapi diri dengan beberapa kesanggupan (kemauan, kemampuan), yaitu sanggup belajar, sanggup berfikir, sanggup peduli sehingga akhirnya mereka layak lahir batin disebut sebagai orangtua.⁴⁹ Orangtua berupaya dan berusaha untuk menjadi seorang yang mampu membimbing dan membina anak dan keluarganya ke jalan yang benar.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi Orangtua dalam Membina Salat Anak

1) Faktor Pendukung

a) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan adalah sifat dan tingkah laku kecenderungan yang dimiliki orangtua atau kebiasaan orangtua yang kurang bagus untuk ditiru oleh anak. Hal ini

⁴⁹ Angga Setyawan, *Tiada Orangtua Yang Sempurna*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014), hlm, 7.

akan berpengaruh kepada anak, misalnya orangtua yang masih malas dalam melaksanakan salat.

b) Faktor Lingkungan yang Baik

Lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada di dalamnya manusia dan segala tingkah laku yang berbeda yang akan mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi sikap dan juga tingkah laku seseorang.⁵⁰

c) Faktor Perhatian Orangtua

Derajat anak menerima apa saja yang dikatakan oleh orangtua kepadanya. Memberikan perhatian kepada anak akan membuatnya merasa bahagia dan senang. Oleh karena itu, sesibuk apapun orangtua harus tetap memperhatikan anak.

2) Faktor Penghambat

a) Ilmu Pengetahuan Orangtua Yang Kurang

Orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik. Minimnya ilmu pengetahuan orangtua akan ajaran agama islam maka proses membina salat anak yang

⁵⁰ Tika Hartati, dkk. " Peran Orangtua Membina Akhlak Anak", *Jurnal PAI Raden Patah*, Volume 1, No.2. 6, Desember 2022.

dilakukan orangtua tidak maksimal karena tidak ada bahan ajar yang akan di sampaikan kepada anak.

b) Faktor Teman

Kepribadian dipengaruhi oleh posisi kelahiran dalam keluarga, situasi sosial dan pengasuhan. Teman yang memiliki tingkah laku yang kurang baik akan berpengaruh besar kepada anak.⁵¹

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Jumita Permata Sari dengan judul penelitian “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia Dini Pada Masa *New Normal* di Jorong Aro Kecamatan Gunung Tulang Kabupaten Solok” Tahun 2021. Hasil penelitian yang di dapati adalah menunjukkan metode yang orangtua gunakan yaitu metode kebiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat. Rata-rata hasil dari pembinaan ini bisa dikatakan belum sempurna yaitu mengenai pemahaman anak tentang shalat tidak berhasil baik, dimana tidak semua anak tau bacaan shalat serta apa saja syarat dan rukun dari shalat. Sedangkan mengenai pelaksanaan shalat sendiri tidak semua anak memiliki inisiatif sendiri, kebanyakan masih disuruh oleh orangtuanya.⁵²

⁵¹ Tika Hartati, dkk. “ Peran Orangtua Membina Akhlak Anak”, *Jurnal PAI Raden Patah*, Volume 1, No.2. 6, Desember 2022.

⁵²Jumita Permata Sari, Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia Dini Pada Masa *New Normal* di Jorong Aro Kecamatan Gunung Tulang Kabupaten Solok, *Skripsi*, (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi, 2021).

Persamaan penelitian ini dengan judul penelitian diatas adalah telah memiliki tujuan yang sama yaitu meneliti pembinaan shalat anak. Perbedaan penelitian ini adalah saudari Jumita meneliti Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak Usia Dini Pada Masa *New Normal* di Jorong Aro Kecamatan Gunung Tulang Kabupaten Solok. Sedangkan penelitian ini meneliti Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

- 2) Suci My Zella dengan judul penelitian “ Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” Tahun 2020. Hasil penelitian yang di dapati adalah peran dari orangtua di desa Singa sudah cukup bagus. Karena melihat dari gambaran pembiasaan ibadah shalat anak di desa Singa itu ada sebagian yang betul-betul diperhatikan dan dibimbing langsung oleh orangtua, dan ada sebagian lainnya yang kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaannya di rumah hingga siapa teman bergaulnya diluar rumah. Karena lembaga pendidikan seperti TPA hanya sebagai wadah untuk anak-anak lebih mengembangkan sifat-sifat dari kebiasaan yang ia sering lakukan di rumah. Dan adapun faktor pendukung orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah shalat pada anak-anak yaitu adanya sarana prasarana yang memadai, adanya lingkungan yang baik, dan adanya dukungan dari orangtua. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat orangtua yaitu adanya

saiaran televisi, senangnya anak dalam bermain, kesibukan orangtua dan lingkungan pertemanan.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan judul penelitian diatas adalah telah memiliki tujuan yang sama yaitu meneliti pembinaan dan penanaman pembiasaan shalat anak. Perbedaan penelitian ini adalah saudara Suci meneliti Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Sedangkan penelitian ini meneliti Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

- 3) Susi Handayani dengan judul penelitian “Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timut” Tahun 2020. Hasil penelitian yang di dapati adalah mengemukakan bahwa berkembangnya potensi anak menjadi manusia yang beriman dan tat menjalankan perintah agama, tidak terlepas dari peran orangtua dalam pengamalan dan mengupayakan latihan keagamaan pada anak. Orangtua merupakan pendidik pertama dilingkungan keluarga yang berperan sebagai figur panutan bagi anak dalam mengidentifikasi norma dan nilai-nilai akhlak. Peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tata cara shalat lima waktu,

⁵³ Suci My Zella, Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Shalat Pada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, *skripsi*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

memerintahkan anak menjalankan shalat lima waktu, membiasakan dan melatih anak shalat lima waktu.⁵⁴

Persamaan penelitian ini dengan judul penelitian diatas adalah telah memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik dan membina pelaksanaan shalat pada anak. Perbedaan penelitian ini adalah saudara Susi Handayani meneliti Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur. Sedangkan penelitian ini meneliti Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁴ Susi Handayani, "Peran Orangtua dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur", *Skripsi*, (Metro:IAIN Metro, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Juni 2023 di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Desa Sipagabu ini memiliki jarak kurang lebih 3 jam perjalanan dari kota Padangsidimpuan.

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau kejadian, dan *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif, maksudnya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.⁵⁶ Penggunaan metode ini adalah menampilkan apa adanya mengenai metode orangtua membina shalat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupate Padang Lawas.

⁵⁵ Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:KENCANA, 2017), hlm.43

⁵⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:CV Jejak, 2018), hlm.11

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk meneliti, subjek yang diambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah orangtua di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui metode pembiasaan shalat anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari atas sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara.⁵⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini dibutuhkan dari 10 orangtua yang memiliki anak usia 10-12 tahun berdasarkan *snowball sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mulanya kecil, kemudian membesar.⁵⁸
2. Sumber data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun

⁵⁷ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm.99

⁵⁸ Dodiet Aditya Setyawan, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Jawa Barat:CV Adana Abinata, 2021), hlm.57

sebelumnya oleh pihak.⁵⁹ Sumber data sekunder yg dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari anak usia 10-12 tahun sebanyak 10 orang di Desa Sipagabu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik penelitian lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid ataupun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek yang satu dengan yang lain dalam fenomena tersebut.⁶⁰ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertama-tama mengobservasi Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kemudian mengobservasi anak-anak yang melaksanakan salat ke mesjid di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

⁵⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta:PT Grasindo,2005), hlm.168

⁶⁰ Imam Gunawan,*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), hlm.143

Wawancara adalah pertemuan antara suatu percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁶¹ wawancara merupakan teknik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan sebuah proses dengan tanya jawab lisan, yang dilakukan antara dua orang langsung tatap muka atau lebih dari dua orang. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai 10 orang tua dan mewawancarai 10 anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi meruokan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar(foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberi informasi untuk proses penelitian.⁶²

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data ini berpedoman kepada buku metode penelitian kualitatif oleh Imam Gunawan, yaitu melalui *triangulasi* sumber.

⁶¹ Sugiyoni, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Penerbit Alfabet Bandung, 2012), hlm.410

⁶² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Ciptapustaka Media,2016), hlm. 152

1. Ketekunan Pengamatan

Keikutsertaan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri atau unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan perhatian pada hal tersebut secara rinci dan sesuai.

2. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Untuk membangun kepercayaan memerlukan waktu yang cukup lama dan peneliti akan terjun langsung ke dalam masyarakat guna mencari informasi mengenai metode orang tua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu kecamatan aek nabara barumun kabupaten padang lawas.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk induktif, yaitu pengumpulan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus hingga fakta yang bersifat umum, jadi terlebih dahulu meneliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan kemudian ditarik kesimpulannya. Induktif berarti analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁶³

⁶³Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 170-171

Untuk menyajikan data agar mudah dimengerti dan dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive model Miles dan Huberman yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian diantaranya:

1. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi, data yang diperoleh peneliti dari lapangan dalam bentuk uraian yang begitu banyak, data ini disusun kemudian dipilih hal-hal yang penting dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
2. Deskripsi, data menggunakan dimensi yang sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Setelah data reduksi, maka selanjutnya adalah mendiskripsikan data dengan sistematis.
3. Kesimpulan merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, data yang difokuskan dalam susunan secara sistematika yang disimpulkan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sipagabu

Awal mula berdirinya Desa Sipagabu dilatar belakangi oleh adanya seorang pendekar yang berasal dari mandailing menikah dengan saah satu perempuan di Desa Hasahatan Julu (Botung). Setelah pernikahan pendekar sudah terlaksana kemudian raja dari desa hasahatan memberikan pedesaan yaitu Desa Sipagabu.

Masuknya Islam pertama kali di Desa Sipagabu tahun 1802 Datuk Basirat Batu yang bersal dari barus untuk mengembangkan agama Islam di desa Sipagabu. Pengembangan ajaran Islam yang di jalankan oleh Datuk Basirat Batu berkembang dengan pesat dan masyarakat di Desa Sipagabu sudah mayoritas muslim.

Datuk Basirat Batu Datang ke Desa Sipagabu dan mendatangi raja Desa Sipagabu yang berasal dari aceh yang menganut agama Islam. Setiap hari Datuk Basirat Batu melakukan Dakwahnya setelah mereka meraka melakukan salat subuh. Pada suatu hari terjadi sebuah peristiwa yang membuat masyarakat dan Datuk melaksanakan salat subuh di jam 2 dini hari, disebabkan adanya ayam yang berkokok di jam 2 tersebut sehingga mereka mengira bahwa waktu salat subuh sudah tiba.

Perkembangan ajaran Islam semakin pesat, selama 9 tahun Datuk Basirat Batu berhasil mengajarkan agama Islam di Desa Sipagabu. Datuk melakukan musyawarah dengan raja Desa Sipagabu mengenai pesta (margondang) agar tidak dilaksanakan di Desa Sipagabu namun, raja Desa Sipagabu tetap melakukan pesta (margondang) sehingga membuat Datuk Basirat Batu meninggalkan Desa Sipagabu dan pindah ke Padang Mandersa (tempat untuk beribadahnya).⁶⁵ Adapun keadaan jumlah penduduk Desa Sipagabu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan jumlah penduduk Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	589 Orang
2.	Perempuan	607 Orang
Jumlah		1.156 Orang

Sumber data: Hendri Gunalan Lubis Desa Sipagabu, tahun 2022

2. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sipagabu

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai petani,

⁶⁵ Jalil Lubis, Pemangku Adat Desa Spagabu *wawancara*, di rumah bapak Jail Lubis pada tanggal 20 Mei 2023 Jam 07.45 Wib

yaitu mengeloah sawah, kebun sawit, kebun karet dan kebun sayuran.

3. Agama Penduduk Desa Sipagabu

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada tuhan dan merupakan kebutuhan manusia dalam bermasyarakat maupun bernegara. Demikian juga dengan Penduduk Desa Sipagabu masyarakatnya tergolong manusia yang beragama, masyarakatnya 99% beragama islam dan 1 % non muslim..

4. Sarana dan Prasarana Desa Sipagabu

Desa Sipagabu memiliki berbagai sarana yang masih digunakan seperti sarana peribadatan dan sarana pendidikan. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Sipagabu

No.	Bidang Sarana	Nama Sarana	Jumlah
1.	Sarana Peribadatan	Mesjid	1 Gedung
2.	Sarana Pendidikan	Sekolah	2 Gedung
	Jumlah		3 Gedung

Sumber data: Hendri Gunalan Lubis Desa Sipagabu, tahun

2022

B. Temuan Khusus

1. Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Keluarga merupakan sistem tatanan sosial pertama bagi anak dalam membangun hubungan dengan orang lain. Sistem dalam suatu keluarga dipimpin oleh orangtua sebagai pusat penggerak kemana arah yang akan dituju. Melalui orangtua anak beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku dilingkungannya.

Orangtua sebagai pendidik pertama bagi anaknya harus mampu mendidik dan membina anak-anaknya kepada kebaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara atau metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung untuk perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan ajaran Islam.

a. Metode Pembiasaan

Salat merupakan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta. Salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap kaum muslimin dan muslimat. Orangtua harus membina dan menyuruh anaknya agar terbiasa dalam melaksanakan salat. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sarifah Hasibuan mengatakan bahwa:

Setiap adzan sudah berkumandang maka saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat agar mereka terbiasa melaksanakan salat. Anak-anak juga di ajari mengenai tata cara salat yang benar agar anak mengetahui bagaimana cara salat yang baik dan benar. jika kita mengerjakan salat akan mendapatkan pahala dan masuk surga. Saya menyampaikan hal ini kepada anaknya agar anaknya rajin dan terbiasa melaksanakan salat.⁶⁶

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Lamsina, ibu Lamsina mengatakan bahwa:

Dalam membina salat anak harus dimulai sejak mereka kecil, agar anak mudah menerima apapun yang diajarkan terutama kewajiban dalam melaksanakan salat. Jika kita sebagai orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak dengan selalu mengerjakan salat maka anak akan melihat dan meniru orangtuanya. Kebiasaan orangtua melaksanakan salat akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak. Saya menggunakan berbagai metode untuk membina salat anak saya, jika sudah adzan maka saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan salat.⁶⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sahlan (anak), Mengatakan bahwa:

Saya selalu disuruh ibu saya untuk melaksanakan salat, agar saya terbiasa melaksanakan salat saya melihat teman-teman saya yang rajin melaksanakan salat.⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Doharni Siregar mengatakan bahwa:

Saya menyampaikan kepada cucu saya jika melaksanakan salat maka ayahmu akan senang dan ayahmu akan

⁶⁶ Sarifah, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 22 Mei 2023.

⁶⁷ Lamsina, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 25 Mei 2023.

⁶⁸ Sahlan, Anak yang berusia 12 tahun, *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, tanggal 25 Mei 2023.

diberikan cahaya di dalam kubur karena ayah dari cucunya sudah meninggal. Dengan cara ini cucu saya rajin melaksanakan salat. Saya selalu menyuruh cucu saya untuk melaksanakan salat jika sudah tiba waktu salat, suami saya yaitu bapak Sumiar memiliki kebiasaan melaksanakan salat kemesjid sehingga cucu saya juga mengikuti kakeknya melaksanakan salat ke mesjid. Mengajarkan dan menyuruh anak melaksanakan salat sejak kecil adalah tugas yang paling besar bagi kita sebagai orangtua.⁶⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Asna mengatakan bahwa:

Dalam membina salat anak saya selalu meluangkan waktunya untuk menyuruh dan mengingatkan anak untuk melaksanakan salat. Saya juga menyampaikan kepada anak saya jika melaksanakan salat maka akan berpahala dan masuk surga Allah dan jika ditinggalkan kita akan mendapat dosa dan masuk neraka, dengan cara ini anak saya terbiasa dan rajin melaksanakan salat.⁷⁰

b. Metode Keteladanan

Dalam wawancara peneliti dengan orangtua yang memiliki anak usia 10-12 tahun, Ibu Nurasih Hasibuan mengatakan bahwa:

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi saya agar selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya terutama dalam pelaksanaan salat. Saya selalu mengerjakan salat dirumah, dan hal ini selalu dilihat dan disaksikan anak saya sehingga anak saya bertanya kepada saya kenapa harus selalu melaksanakan salat? saya menyampaikan kepada anak saya bahwa salat itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan tiap orang yang beragama islam, jika kita laksanakan maka akan berpahala

⁶⁹ Doharni, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 26 Mei 2023.

⁷⁰ Asna, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 02 Juni 2023.

dan jika ditinggalkan maka berdosa. Dengan cara ini anak saya mengikuti apa yang saya lakukan jika saya salat maka anak saya juga salat.

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah ibu Nurasih Hasibuan saat itu waktu salat ashar telah tiba dan ibu Nurasih segera memanggil anaknya yang sedang bermain dengan teman-temannya dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan salat bersama-sama.⁷¹

Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Asna, Dalam membina salat anak.

saya selalu berusaha untuk melaksanakan salat tepat waktu agar cara yang dilakukannya ini bisa menjadi contoh dan teladan bagi anaknya.⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa orangtua harus mampu menjadi contoh dan panutan yang baik bagi anak-anaknya, agar anak dapat melihat secara langsung bagaimana tata cara salat yang baik dan benar.

c. Metode Pemberian Ganjaran

Metode pemberian ganjaran merupakan salah satu metode atau cara yang dilakukan orangtua dalam membina salat anak. Pemberian ganjaran yang diberikan bukan atas dasar kekerasan melainkan berupa hadiah yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar terbiasa melakukan hal yang bermanfaat.

⁷¹ *Observasi* di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 26 Mei 2023, Jam 16:45-17:00.

⁷² *Observasi* di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 26 Mei 2023, Jam 18:15.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masito Daulay, mengatakan bahwa:

Jika anak saya enggan untuk melaksanakan salat maka saya akan mengurangi uang jajannya atau tidak membeli baju baru sebagai hadiah jika anak saya rajin melaksanakan salat, karena ini merupakan salah satu hukuman bagi anak yang tidak mau melaksanakan salat. Pemberian ganjaran kepada anak yang tidak mau melaksanakan salat tidak boleh dengan hal yang berlebihan misalnya dengan mengunci anak di dalam kamar dalam dengan waktu tertentu, karena hal ini bisa saja membuat si anak menjadi lebih malas melaksanakan salat. Saya sebagai orangtua juga harus bisa mengontrol situasi seperti ini agar anak saya tidak terbiasa sampai dewasa harus mendapat hadiah baru melaksanakan salat.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Rani Lubis, mengatakan bahwa:

Saya menyampaikan kepada anak saya jika rajin melaksanakan salat maka setiap hari raya idul fitri saya membelikan mukenah untuk anak saya dengan tujuan agar anak rajin melaksanakan salat.⁷³

Hal ini dapat peneliti buktikan melalui hasil wawancara dengan anak/ Nabila mengatakan bahwa:

Ibu mengatakan jika saya rajin melakukan salat maka akan dibelikan mukenah baru, jadi saya harus rajin melaksanakan salat agar ketika hari raya idul fitri saya dapat mukenah baru.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Jahrona, mengatakan bahwa:

Saya memberikan pujian kepada anak saya dengan pujian yang dapat membuat anak merasa bahwa orangtuanya sangat sayang kepadanya. Saya mengatakan kepada anak

⁷³ Rani Lubis, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 29 Mei 2023.

saya jika kamu rajin melaksanakan salat berarti kamu adalah anak yang sangat berbakti kepada ibu dan ayah, kamu adalah anak yang pintar dan baik karena kamu selalu mendengarkan perkataan orangtua. Saya melihat terkadang anak sangat senang dengan hal-hal yang berupa pujian terhadap dirinya sehingga dengan pujian tersebut dapat mendorong anak untuk menjadi lebih baik.⁷⁴

d. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode yang dilakukan orangtua untuk membina salat anak dengan mengajarkan terlebih dahulu tata cara salat yang benar kemudian menyuruh anak untuk mempraktekannya dengan benar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Samsidar dan Bapak Torkis, mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kita sebagai orangtua harus terlebih dahulu mengajarkan tata cara salat yang benar kepada anak. Setelah itu kita menyuruh anak untuk memperagakan dan melaksanakan salat dengan cara yang sudah diajarkan sebelumnya, agar anak terbiasa melaksanakan salat dengan cara yang benar bukan hanya sekedar salat saja.⁷⁵

Hal ini peneliti buktikan dengan mewawancarai si anak, Rafa mengatakan bahwa:

Ketika saya masih duduk di kelas 2 SD ayah dan ibu sudah mulai memberitahu saya bahwa ada kewajiban yang tidak boleh kita tinggalkan sebagai orang Islam, yaitu salat. orangtua saya mengajari saya tata cara salat yang diawali dari gerakan salat kemudian setelah saya sudah mengerti tentang gerakan salat, orangtua saya mengejari saya tentang bacaan-bacaan salat. Selain itu, saya juga mendapat ilmu pengetahuan mengenai tata cara salat yang

⁷⁴ Jahrona, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 10 Juni 2023.

⁷⁵ Samsidar dan Torkis Lubis, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 11 Juni 2023.

benar dan juga bacaan-bacaan salat dari guru di sekolah, sehingga mempermudah saya untuk mengingat dan mempraktikkan salat.⁷⁶

e. Metode Demonstrasi

Metode yang dilakukan orangtua untuk membina salat anak dalam keluarga salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini merupakan metode pengajaran yang dilakukan orangtua dalam membina salat anaknya. Sejak anak masih kecil maka orangtua bertanggung jawab mengajarkan tata cara salat kepada anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asna, mengatakan bahwa:

Mengajarkan hal-hal positif dan bermanfaat terutama mengajarkan tata cara salat kepada anak merupakan kewajiban bagi kita sebagai orangtua. Dengan pengajaran yang diberikan kepada anak akan membuat anak terbiasa dalam melaksanakan suatu hal yang bermanfaat. jika sudah diajarkan kepada kemudian saya menyuruh anak saya untuk melakukannya apakah sudah bisa atau belum. Mengajarkan tata cara salat ini akan sangat bermanfaat bagi anak agar sejak kecil dia terbiasa melaksanakan salat yang benar bukan hanya sekedar melaksanakan salat saja.⁷⁷

Sementara hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ros Lina, mengatakan bahwa:

ketika anak memiliki keinginan tersendiri untuk melaksanakan salat saya biarkan anak melakukannya agar si anak semakin rajin, setelah itu saya mulai mengajarkannya untuk belajar tata cara salat, gerakan-gerakan salat dan bacaan-bacaan salat.

⁷⁶ Rafa, Anak yang berusia 10 tahun, *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 11 Juni 2023

⁷⁷ Asna, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 02 Juni 2023.

Awalnya anak bertanya apakah harus seperti yang saya ajarkan ketika melaksanakan salat? saya jawab tentu harus seperti itu agar kita mendapat pahala, dengan jawaban seperti ini bisa menjadi daya tarik untuk anak saya agar lebih giat untuk melaksanakan salat.⁷⁸

Hal ini peneliti buktikan dengan mewawancarai si anak,

Herdi Lubis mengatakan bahwa:

Ibu mengajari saya tata cara salat agar saya bisa melakukannya dengan baik, ibu selalu menyuruh saya melaksanakan salat dan mengajari saya bagaimana cara salat yang benar.⁷⁹

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi orangtua membina salat anak dalam keluarga di Desa Siapagabu Kecamatan Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pembawaan/Keturunan

Faktor pembawaan/keturunan merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tingkah laku orangtua akan dilihat anak, karena orangtua merupakan orang terdekat bagi anak dan lingkungan yang paling berpengaruh bagi anak. Orangtua yang memperlihatkan tingkah laku yang baik kepada anak-anaknya akan dicontoh oleh anaknya begitu juga sebaliknya,

⁷⁸ Ros Lina, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 15 Juni 2023.

⁷⁹ Herdi Lubis, Anak yang berusia 12 tahun, *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 15 Juni 2023.

jika perilaku yang diperlihatkan orangtua kepada anaknya merupakan hal yang buruk maka anak akan mengikuti tingkah laku orangtuanya. Di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun terdapat beberapa keluarga yang rajin melaksanakan salat, salah satunya keluarga Ibu Doharni Siregar, beliau mengatakan bahwa:

Saya dan suami saya memiliki kesibukan dalam mencari nafkah untuk keluarga, akan tetapi hal ini tidak membuat saya dan suami saya Bapak Sumiar lalai dengan kewajiban untuk melaksanakan salat.⁸⁰

Yuga mengatakan bahwa:

saya mengerjakan salat karena kakek juga rajin melaksanakan salat, disamping itu nenek juga selalu menyuruh saya untuk melaksanakan salat.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Doharni Siregar, mengatakan bahwa:

Salat merupakan tiang agama dan kewajiban bagi setiap umat islam, sebagai orangtua kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar mereka juga meniru apa yang kita perbuat.⁸²

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masito Daulay, mengatakan bahwa:

Salat adalah kewajiban yang di perintahkan Allah kepada kita, kita sebagai orangtua sudah seharusnya membina anak agar rajin melaksanakan salah, salah

⁸⁰ Doharni Siregar, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 26 Mei 2023.

⁸¹ Yuga, Anak yang berusia 12 tahun, *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 26 Mei 2023.

⁸² Doharni Siregar, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 26 Mei 2023.

satu cara yang saya dan suami saya lakukan yaitu dengan melaksanakan salat kemesjid dan mengajak anak untuk ikut salat kemesjid.⁸³

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti dilapangan benar bahwa faktor pembawaan/keturunan memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap salat anak, hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang rajin melaksanakan salat tanpa disuruh orangtuanya.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu tempat beradaptasi bagi seseorang, lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, jika lingkungan sekitarnya terdapat orang-orang yang rajin melaksanakan salat maka anak akan terpengaruh dan ikut melaksanakan salat begitu sebaliknya, jika dalam lingkungan tersebut terdapat orang-orang yang malas melaksanakan salat maka akan mempengaruhi si anak dan malas melaksanakan salat. namun, berbeda dengan masyarakat di lingkungan Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon, Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa banyaknya anak-anak yang rajin melaksanakan salat di mesjid terutama ketika adzan magrib, ashar berkumandang maka banyak

⁸³ Masito Daulay, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 19 Mei 2023.

anak-anak yang pergi ke mesjid untuk melaksanakan salat.

Hasil wawancara dengan Arpan mengatakan bahwa:

Saya rajin kemesjid karena melihat banyak temannya yang melaksanakan salat kemesjid.⁸⁴

Hal yang serupa dipaparkan oleh Rian, ketika peneliti mewawancarai Rian, mengatakan bahwa:

saya akan rajin melaksanakan salat apalagi sudah melihat temannya salat ke mesjid.⁸⁵

3) Faktor Perhatian Orangtua

Memberikan perhatian kepada anak akan membuatnya merasa senang. Perhatian orangtua sangat perlu terhadap perkembangan anak baik perkembangan pendidikan, berteman, dan lain sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sarifah, mengatakan bahwa:

Sesibuk apapun kita sebagai orangtua harus tetap memperhatikan keseharian anak-anak, terutama dalam pelaksanaan salat, saya selalu memperhatikan anak saya apakah melaksanakan salat atau tidak. Terkadang karena sibuk bermain anak lupa untuk melaksanakan salat, saya sebagai orangtua harus memperhatikan hal ini dengan memanggilnya dan menyuruhnya untuk melaksanakan salat.⁸⁶

⁸⁴ Arpan, Anak yang berusia 10 tahun , *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 02 Juni 2023.

⁸⁵ Rian, Anak yang berusia 10 tahun , *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, tanggal 22 Mei 2023.

⁸⁶ Sarifah, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 22 Mei 2023.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadikan suatu usaha atau cara yang dilakukan tidak berjalan lancar. Banyak cara yang telah dilakukan orangtua dalam membina salat anaknya di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi orangtua di Desa Sipagabu dalam membina salat anaknya diantaranya:

1) Ilmu pengetahuan orangtua yang kurang

Pendidikan dan ilmu pengetahuan orangtua sangat berpengaruh terhadap anak, orangtua yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama akan bermanfaat untuk mengajari anaknya kepada kebaikan, orangtua yang kurang ilmu pengetahuannya tentang agama dapat berpengaruh kepada anaknya.

Hasil observasi dengan Ibu Lamsina, mengatakan bahwa:

Pendidikan terakhir saya hanya SD jadi, saya berfikir untuk menyekolahkan anak saya ke sekoah Ibtidaiyah dan mengikuti pengajian setelah salat magrib tujuan saya agar anak saya mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi di sekolah dan juga di pengajian.⁸⁷

⁸⁷ Lamsina, Orangtua Anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara* di rumah, tanggal 25 Mei 2023.

2) Faktor Teman

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan anak-anak sangat membutuhkan yang namanya teman.

Hasil wawancara peneliti dengan Aditia, mengatakan bahwa:

Terkadang banyak teman saya yang masih bermain padahal adzan sudah berkumandang, saya melihat teman saya masih bermain jadi, saya juga ikut bermain.⁸⁸

Berdasarkan Hasil wawancara diatas, bahwa yang menjadi faktor pendukung orangtua membina salat anak dalam keluar di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah faktor pembawaan/ keturunan, faktor lingkungan dan faktor perhatian orangtua. Adapun yang menjadi penghambat orangtua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu Faktor ilmu pengetahuan orangtua yang kurang dan faktor teman.

⁸⁸ Aditia, Anak yang berusia 10 tahun , *Wawancara* di rumah Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, tanggal 10 Juni 2023.

3) Analisis Hasil Penelitian

Orangtua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam keluarga sekaligus pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orangtua memiliki kewajiban untuk membina dan membimbing anak-anaknya kepada hal-hal yang baik terutama mengenai ibadah salat. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa setiap orangtua harus mampu membina anak-anaknya untuk melaksanakan salat.

Setelah mengetahui pengertian metode, macam-macam metode yang terdiri dari metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode simulasi, metode demonstrasi dan metode larangan, pengertian salat, kewajiban melaksanakan salat, fungsi dan manfaat salat, pengertian anak, pengertian keluarga, fungsi keluarga, pengertian orangtua, fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam membina anak, faktor pendukung yang meliputi, faktor pembawaan/keturunan, faktor lingkungan dan faktor perhatian orangtua dan faktor penghambat orangtua dalam membina salat anak yaitu faktor ilmu pengetahuan orangtua yang kurang dan faktor teman, dapat dianalisis bahwa metode orangtua membina salat anak dalam keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sudah cukup baik, meskipun masih ada hambatan yang dihadapi orangtua dalam membina salat anak, akan tetapi orangtua tetap membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan

salat mulai dari kecil hingga besar dengan berbagai metode dan cara yang dilakukan orangtua.

4) Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penuli, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.
2. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

1. Metode Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas antara lain: Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Pemberian Ganjaran, Metode Simulasi dan Metode Demonstrasi.
2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi Orangtua Membina Salat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas antara lain:
 - 1) Faktor Pendukung diantaranya faktor pembawaan/keturunan, faktor lingkungan dan faktor perhatian orangtua.
 - 2) Faktor Penghambat diantaranya Faktor Ilmu Pengetahuan Orangtua Yang Kurang dan Faktor Teman

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada orangtua agar semakin meningkatkan pembinaan salat anak, melakukan metode-metode yang dapat meningkatkan kemauan anak untuk melaksanakan salat, memperhatikan gerakan-gerakan salat anak, memperhatikan bacaan-bacaan salat anak, karena perhatian yang diberikan orangtua kepada anak memiliki pengaruh yang sangat besar bagi anak.
2. Kepada anak-anak di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Pang Lawas diharapkan agar terus meningkatkan pelaksanaan salatnya, agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Oleh Karena itu, segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama orangtua di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas serta anak-anak di Desa Sipagabu, semoga selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Nuhuyana, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis*, Jakarta Timur: Akbarmedia, 2012. Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita. Pustaka Media, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Ahmad Thib Raya, dkk, *Menyelami seluk-beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: PRENADA MEDIA. 2003.
- Aisyah tinnaba, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Cv Jejak, 2018.
- Anas Ahmad Karzun, *Anak Adalah Amanat*, Jakarta: Qisthi Prees, 2006.
- Angga Setyawan, *Tiada Orangtua Yang Sempurna*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2014.
- Anik Twiningsih dan Febi Triminur, *Ayah Terlibat Keluarga Hebat*, Surakarta: CV. Beta Aksara, 2019.
- Aprilina Prastari, *Komunikasi Antara Orangtua dan Anak*, Jakarta: PT. Elex Media, 2021.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- As'ari Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Batu Sangkar: AMZAH, 2012)
- Chabib Thoha, *metodologi pengajaran agama*, Semarang: diterbitkan atas kerjasama fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan pustaka pelajar, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2004.

- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an Terjemah*, Jakarta:Al-huda, 2002.
- Erna Amor Bahkti, "Peran Orangtua dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran", *Skripsi*, Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Faisar Ananda Arfa, dkk, *Metode Studi Islam*, Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hafsah, *fiqih*, Bandung: cita pustaka media perintis, 2011.
- Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat?*, Bandung:PT Mizan Pustaka, 2021.
- Hasan baharun, Akmal mandiri dkk, *Metodologi studi Islam*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah*, bogor: cahaya, 2001.
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna*, Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:KENCANA,2017.
- Ni'mah, "Peranan Orangtua dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya", *Skripsi*, Palangka Raya, UIN Palangka Raya Fakultas Tarniyah dan Ilmu Keguruan, 2016.
- Nur Hasanah Nasution, "pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut SEI TUAN", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2005.
- Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua Faktor,Impliksi terhadap Perkembangan Krakter Anak*, Bandung:NILACAKRA, 2021.
- Observasi, Dilakukan pada 15-19 Mei 2022.
- Okta Lidya Anggraeni, "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak Usi Dini di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung:UIN Raden Intan Lampu ng, 2019.
- Paskaslis Wangga, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membangun Konsep Diri Anak*,(Medan:Penerbit Bina Medi Perintis,2015),

Rasidi, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, Madura:Academia Publicatin, 2021.

Saiful Hadi El-Sutha, *SAHLAT, Samudra Hikmah*, Jakarta:Wahyu Qolbu, 2016.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Yogyakarta: KENCANA, 2012.

Sri Minarti dan Nur Laily Nusro, *Ilmu Penddikan Islam*, Jakarta:AMZAH, 2013
Sugiyoni, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Penerbit Alfabet Bandung, 2012.

Susi Handayani, “Peran Orangtua dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur”, *Skripsi*, Metro:IAIN Metro, 2020.

Tika Hartati, dkk. “ Peran Orangtua Membina Akhlak Anak”, *Jurnal PAI Raden Patah*, Volume 1, No.2. 6, Desember 2022.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Tabel 4.3

No	Aspek yang di observasi	Hasil observasi
1	Metode Pembiasaan	Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon selalu membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan salat sejak mereka kecil agar terbiasa hingga anak-anak mereka dewasa.
2	Metode Keteladanan	Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua memberikan contoh yang baik kepada anak dalam pelaksanaan salat .
3	Metode Pemberian Ganjaran	Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua memberikan ganjaran atau hukuman kepada anak yang tidak melaksanakan salat dan anak yang rajin melaksanakan salat diberikan hadiah dan juga puja.

4	Metode Simulasi	Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua mengajari anak-anak mengenai tata cara salat kemudian menyuruh anaknya mempragakan salat sesuai dengan ketentuan.
5	Metode Demonstrasi	Berdasarkan hasil observasi peneliti orangtua mengajarkan tata cara salat dan bacaan-bacaan salat kepada anak
6	Faktor Pembawaan	Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Sipagabu ada beberapa orangtua yang memiliki kebiasaan melaksanakan salat ke mesjid.
7	Faktor Lingkungan	Berdasarkan hasil observasi peneliti Desa Sipagabu memiliki yang memiliki lingkungan yang baik. Ada beberapa orangtua dan anak yang melaksanakan salat kemesjid sehingga anak-anak yang lainnya terpengaruh dan ingin melaksanakan salat kemesjid

8	Faktor perhatian orangtua	Orangtua memiliki kesibukan masing-masing namun, sesibuk apapun itu orangtua harus tetap memperhatikan keseharian anak-anak, terutama dalam pelaksanaan salat dan menyuruhnya untuk melaksanakan salat.
9	Ilmu Pengetahuan Orangtua Yang Kurang	Berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa orangtua di Desa Sipagabu yang kurang dalam memahami ilmu pengetahuan tentang agama.
10	Faktor Teman	Berdasarkan hasil observasi peneliti Ada beberapa anak yang masih sibuk bermain padahal mereka sudah mendengar adzan berkumandang.

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

No	Aspek yang diwawancarai	Informan	Hasil
1	Metode Pembiasaan	1. Sarifah Hasibuan (orangtua)	Setiap adzan berkumandang maka anak selalu disuruh untuk melaksanakan salat. oleh karena itu, apabila anak mendengar adzan berkumandang maka anak siap-siap untuk melaksanakan salat. Anak-anak di ajari mengenai tata cara salat yang benar agar anak mengetahui bagaimana cara salat yang baik dan benar. Kemudian menyampaikan hal yang bisa menjadi motivasi untuk anak agar terbiasa melaksanakan salat seperti, mengerjakan salat akan mendapatkan pahala dan masuk surga.
		2. Lamsina(Orangtua)	Membina anak dalam salat selalu harus dibiasakan sejak kecil agar anak mudah menerima apapun yang diajarkan terutama kewajiban dalam melaksanakan salat. Kemudian menyampaikan kepada anak apabila meninggalkan salat maka dosalah yang didapatkan. Kebiasaan orangtua melaksanakan salat akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak.
		3. Sahlan (anak)	Sejak berusia 7 tahun orangtua selalu menyuruh untuk melaksanakan salat tepat waktu dan tidak boleh ditinggalkan. Ketika orangtua melaksanakan salat dirumah selalu diprhatikan bagaimana

			caranya agar bisa melaksanakan salat dengan benar.
		4. Doharni Siregar (Orangtua)	Selalu memerintahkan anak untuk melaksanakan salat agar anak semakin terbiasa melaksanakan salat. Disamping itu, selalu mengajak anak melaksanakan salat bersama-sama ke mesjid. Mengajarkan dan menyuruh anak melaksanakan salat sejak kecil adalah tugas yang paling besar bagi orangtua.
		5. Asna (Orangtua)	Hal yang terpenting untuk membiasakan salat anak yaitu meluangkan waktu untuk menyuruh dan mengingatkan anak karena, anak masih sering bermain dan tidak mengingat waktu. Maka orangtua memiliki kewajiban untuk menyuruh dan mengingatkan anak untuk melaksanakan salat agar anak semakin terbiasa melaksanakan salat meskipun tanpa suruhan dari orangtua.
2	Metode Keteladanan	1. NurasihHasibuan (Orangtua)	Selalu memberikan contoh yang baik kepada anak terutama dalam pelaksanaan salat. Contohnya selalu mengerjakan salat dirumah, salat tepat waktu menyampaikan kepada anak bahwa salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap orang yang beragama islam.
		2. Asna (Orangtua)	Selalu berusaha untuk melaksanakan salat tepat waktu agar cara yang dilakukannya ini bisa menjadi contoh dan teladan bagi anak

		<p>3. Torkis dan Samsidar (Orangtua)</p> <p>4. Rafa (anak)</p> <p>5. Lamsina (Orangtua)</p>	<p>Selain mengerjakan salat, menjadikan seseorang yang selalu mengerjakan salat tepat waktu ke mesjid sebagai motivasi bagi anak agar anak rajin melaksanakan salat</p> <p>Melihat Kedua orangtua yang selalu mengerjakan salat menjadi contoh bagi saya untuk selalu mengerjakan salat. Selain itu, melihat abang Juhri yang selalu melaksanakan salat ke mesjid menjadi contoh bagi saya untuk melaksanakan salat ke mesjid</p> <p>Setiap hari aktivitas yang dilakukan mencari nafkah akan tetapi, ini tidak menjadi penghalang untuk selalu mengerjakan salat ketika sudah berada dirumah agar anak melihat dan bisa mencontoh apa yang dilakukan.</p>
3	Metode Pemberian Ganjaran	1. Masito Daulay (Orangtua)	<p>Mengurangi uang jajan atau tidak membeli baju baru sebagai hadiah jika anak Jika anak enggan untuk melaksanakan salat, karena ini merupakan salah satu hukuman bagi anak yang tidak mau melaksanakan salat. Pemberian ganjaran kepada anak yang tidak mau melaksanakan salat tidak boleh dengan hal yang berlebihan misalnya dengan mengunci anak di dalam kamar dalam dengan waktu tertentu, karena hal ini bisa saja membuat anak menjadi lebih malas melaksanakan salat. Sebagai orangtua harus bisa mengontrol situasi seperti ini agar anak tidak terbiasa sampai dewasa harus</p>

			mendapat hadiah baru melaksanakan salat.
		2. Rani Lubis (Orangtua)	Menyampaikan kepada anak apabila rajin melaksanakan salat maka setiap hari raya idul fitri akan dapat hadiah seperti membelikan mukenah untuk anak dengan tujuan agar anak rajin melaksanakan salat.
		3. Nabila (anak)	Apabila selalu melaksanakan salat maka akan dibelikan mukenah , jadi harus rajin melaksanakan salat agar ketika hari raya idul fitri dapat mukenah yang baru.
		4. Jahrona (Orangtua)	Memberikan pujian yang dapat membuat anak merasa bahwa orangtua sangat sayang kepadanya. Kemudian mengatakan kepada anak jika rajin melaksanakan salat berarti anak yang sangat berbakti kepada ibu dan ayah, anak yang pintar dan baik karena selalu mendengarkan perkataan orangtua. Melihat terkadang anak sangat senang dengan hal-hal yang berupa pujian terhadap dirinya sehingga dengan pujian tersebut dapat mendorong anak untuk menjadi lebih baik maka, ini yang dilakukan agar anak lebih giat melaksanakan salat.
4	Metode Simulasi	1. Samsidar dan Torkis Lubis (Orangtua)	Pada dasarnya sebagai orangtua harus terlebih dahulu mengajarkan tata cara salat yang benar kepada anak. Setelah menyuruh anak untuk

			<p>memperagakan dan melaksanakan salat dengan cara yang sudah diajarkan sebelumnya, agar anak terbiasa melaksanakan salat dengan cara yang benar bukan hanya sekedar salat saja.</p>
		2. Rafa (anak)	<p>Ketika duduk di kelas 2 SD ayah dan ibu sudah mulai memberitahu bahwa ada kewajiban yang tidak boleh tinggalkan sebagai orang Islam, yaitu salat. orangtua mengajari tata cara salat yang diawali dari gerakan salat kemudian setelah sudah mengerti tentang gerakan salat, orangtua menajari tentang bacaan-bacaan salat. Selain itu, mendapat ilmu pengetahuan mengenai tata cara salat yang benar dan juga bacaan-bacaan salat dari guru di sekolah, sehingga mempermudah saya untuk mengingat dan mempraktikkan salat.</p>
5	Metode Demonstrasi	1. Asna (Orangtua)	<p>Mengajarkan hal-hal positif dan bermanfaat terutama mengajarkan tata cara salat kepada anak merupakan kewajiban bagi orangtua. Dengan pengajaran yang diberikan kepada anak akan membuat anak terbiasa dalam melaksanakan suatu hal yang bermanfaat. jika sudah diajarkan kepada anak kemudian menyuruh anak untuk melakukannya apakah sudah bisa atau belum. Mengajarkan tata cara salat ini akan sangat bermanfaat bagi anak agar sejak kecil sudah terbiasa melaksanakan salat yang benar bukan hanya</p>

			sekedar melaksanakan salat saja.
		2. Ros Lina (Orangtua)	ketika anak memiliki keinginan tersendiri untuk melaksanakan salat, maka biarkan anak melakukannya agar anak semakin rajin, setelah itu mengajak untuk belajar tata cara salat, gerakan-gerakan salat dan bacaan-bacaan salat. jika merasa ada penolakan dari anak terus dibujuk dan memberitahu anak jika tidak mengetahui tata cara salat yang benar kurang sempurna pelaksanaannya.
		3. Herdi Lubis (anak)	Memperoleh pengejaran dari orangtua mengenai tata cara salat agar bisa melaksanakan salat sesuai dengan aturan yang sudah dibuat, orangtua selalu menyuruh melaksanakan salat dan mengajari bagaimana cara

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Masito Daulay sebagai orangtua mengenai metode pemberian ganjaran



Wawancara dengan Ibu Lamsina (Orangtua) mengenai faktor penghambat yang di hadapi orangtua membina salat anak dalam keluarga



Wawancara dengan Ibu Sumiar Siregar (Orangtua) mengenai faktor pendukung yang dihadapi orangtua membina salat anak dalam keluarga



Wawancara dengan Ibu Asna dan Arpan (Orangtua dan anak) metode pembiasaan



Wawancara dengan Ibu Nurasyiah Hasibuan (Orangtua) mengenai metode keteladanan



Wawancara dengan Bapak Torkis Lubis dan Ibu Samsidar (Orangtua) mengenai metode Simulasi



Wawancara dengan Ibu Ros Lina dan Herdi (Orangtua/anak) mengenai metode Demonstrasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Juhria Suryami Hsb
NIM : 1920100212
Tempat Tanggal Lahir : 16 Desember 1999
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara
Barumon Kabupaten Padang Lawas
2. Orangtua
 - a. Nama Ayah : Alm. Safri Hasibuan
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Nama Ibu : Almh. Efrida Siregar
 - d. Pekerjaan : -
 - e. Alamat : Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara
Barumon
3. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri Nomor 1104 Desa Sipagabu, tamat 2013
 - b. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan,
tamat 2016
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan
 - d. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, masuk 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Razal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0534) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B/506 /Un. 28 /E.1/PP. 00.9/ 12 /2022

19 Desember 2022

Lamp: -

Perihal: Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M. Ag.

(Pembimbing I)

2. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.M.Pd.I.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : JUHRIA SURYANI HSE
NIM : 1920100212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga Di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II peneltian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP-19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2025 /Un.28/E.1/TL.00/05/2023

16 Mei 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sipagabu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Juhria Suryani Hasibuan

Nim : 1920100212

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun

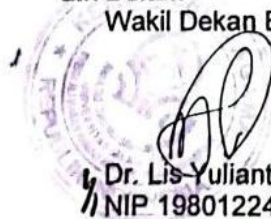
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA SIPAGABU

Alamat : Jalan Lintas Sibuhuan-Gunung Tua 23 Km Kode Pos : 22755

Nomor : 970/ 407 / KD / 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Sipagabu, 28 Mei 2023

Yth :

A.n Dekan Bidang Akademik

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat ini A.n Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor B-2025 / Un.28/E.I/TI.00/05/2023, Hal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : **JUHRIA SURYANI HSB**
NIM : 1920100212
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami selaku Pihak Pemerintah Desa Sipagabu memberikan Izin kepada nama tersebut diatas untuk mengadakan Penelitian penyelesaian Skripsi dengan Judul *Metode Orangtua Membina Shalat Anak Dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kec.Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas.*

Demikian Surat ini kmai sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sipadagabu
Pada Tanggal : 28 Mei 2023



IBRAHIM LUBIS



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
DESA SIPAGABU

Alamat: Jalan Lintas Sibuhuan- Gunung Tua 23 Km

Kode Pos: 22755

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440 / 236 / KD / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : IBRAHIM LUBIS
Jabatan : Kepala Desa Sipagabu
Alamat : Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Juhria Suryani Hsb
Nim : 1920100212
Fakultas : tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Sipagabu Kecamatan Aek nabara Barumun kabupaten Padang Lawas

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas dimulai tanggal 10 Mei 2023 sd 10 Juni 2023

Adapun maksud penelitian yang dilakukan adalah memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menyusun skripsi dengan judul " Metode Orangtua Membina Salat Anak dalam Keluarga di Desa Sipagabu Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Sipagabu
Pada tanggal : 10 Juni
di Desa Sipagabu

